

PENERAPAN STRATEGI BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI

Sinta Putrika Sari¹, Asrofah², Sri Handayani³, Nazla Maharani Umaya⁴

sintaputrika@gmail.com

Universitas PGRI Semarang^{1,2,4}
SMA N 11 Semarang³

Abstrak-- Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran teks biografi di kelas X SMA N 11 Semarang guna mengetahui efektivitas strategi ini dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kelas X SMA N 11 Semarang dan guru Bahasa Indonesia, Ibu Sri Handayani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki beragam gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) yang diidentifikasi melalui asesmen diagnostik. Guru menerapkan diferensiasi dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk menyesuaikan dengan karakteristik tersebut. Strategi ini mencakup penggunaan presentasi PowerPoint dan Canva untuk peserta didik visual, ceramah dengan tutor sebaya untuk peserta didik auditori, serta mind mapping dan permainan puzzle untuk peserta didik kinestetik. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan strategi berdiferensiasi meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran teks biografi, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Strategi ini membantu mengoptimalkan potensi masing-masing peserta didik dan membentuk karakter serta wawasan yang lebih luas.

Kata Kunci : strategi berdiferensiasi, teks biografi

Abstract-- This research aims to apply differentiated strategies in learning biographical texts in class X SMA N 11 Semarang to determine the effectiveness of this strategy in meeting the diverse learning needs of students. Using a qualitative descriptive approach, this research involved observation, interviews and documentation. The research subjects were class X of SMA N 11 Semarang and the Indonesian language teacher, Mrs. Sri Handayani. The research results show that students have various learning styles (visual, auditory and kinesthetic) which were identified through diagnostic assessments. Teachers apply differentiation in content, processes, products, and learning environments to adapt to these characteristics. This strategy includes the use of PowerPoint and Canva presentations for visual learners, lectures with peer tutors for auditory learners, as well as mind mapping and puzzle games for kinesthetic learners. This research found that the application of differentiated strategies increases students' understanding and involvement in learning biographical texts, creating an inclusive and effective learning environment in accordance with the principles of the Independent Curriculum. This strategy helps optimize the potential of each student and forms character and broader insight.

Keywords: differentiation strategy, biographical text

Article Submitted: 10-06-2024
Corresponden Author: Sinta Putrika Sari
DOI: <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2>

Article Accepted: 10-06-2024 Article Published: 17-07-2024
E-mail: sintaputrika@gmail.com

PENDAHULUAN

Teknologi dalam dinamika kehidupan mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu dampak dari

perkembangan tersebut ada di pendidikan terlebih terjadi perubahan kurikulum pendidikan. Kurikulum sebagai nyawa dari pendidikan tentu mengalami

perubahan dan penyempurnaan dari hasil evaluasi yang bersifat dinamis dan inovatif mengikuti perkembangan zaman. Perubahan kurikulum menjadi hal yang lumrah terjadi di berbagai negara. Perubahan kurikulum pendidikan juga terjadi di Indonesia, dimana kurikulum pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik dan menyesuaikan perkembangan abad ke-21.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan terhadap guru untuk mengembangkan metode dan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berpusat pada peserta didik, seperti yang terdapat dalam karakteristik kurikulum merdeka itu sendiri. Implementasi strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka sangat beragam. Seperti diskusi kelompok, kontekstual, proyek, pembelajaran berbasis masalah, simulasi, studi kasus, pengalaman praktis peserta didik, dan pembelajaran berdiferensiasi. Guru berperan penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru dalam implementasi kurikulum merdeka harus fleksibel, kreatif, dan adaptif. Mereka perlu mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan berbagai gaya belajar peserta didik, menyediakan materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan dan keberlangsungan masa depan peserta didik, serta menerapkan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Selain itu, guru harus terampil dalam teknologi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Akan tetapi, di dunia pendidikan masih terdapat guru yang belum

memahami penerapan pembelajaran diferensiasi (Halimah, 2023). Guru masih memiliki kecenderungan melaksanakan pembelajaran yang sama atau tidak disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Peserta didik memiliki keunikan masing-masing. Keragaman ini menjadi hal penting bagi guru dapat merancang pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik dengan karakteristik yang berbeda. Pembelajaran yang bermakna membutuhkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik (Marlina, 2019). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mencakup empat (4) komponen, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar (Marlina, 2019). Pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Hal ini membuat pembelajaran berdiferensiasi tetap menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di SMA N 11 Semarang, mata pelajaran Bahasa Indonesia belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran yang tidak beragam dapat membatasi pola pikir peserta didik. Keterbatasan kreativitas dalam menciptakan karya pembelajaran dapat dilihat dalam pembelajaran teks biografi. Pembelajaran teks biografi memiliki peran penting dalam kurikulum pendidikan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami perjalanan hidup dan pencapaian tokoh-tokoh inspiratif. Melalui teks biografi, peserta didik tidak hanya belajar tentang fakta sejarah dan latar belakang tokoh, tetapi juga

mengembangkan kemampuan analitis dan kritis dalam mengevaluasi peristiwa dan keputusan yang diambil oleh tokoh tersebut. Selain itu, pembelajaran teks biografi membantu peserta didik mengasah keterampilan menulis dan membaca yang komprehensif, serta menumbuhkan nilai-nilai positif seperti ketekunan, keberanian, dan semangat juang dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, teks biografi menjadi sarana penting untuk membentuk karakter dan wawasan siswa dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran teks biografi di Kelas X SMA N 11 Semarang bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan belajar yang beragam di antara peserta didik. Strategi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan memirsakan dan menulis teks biografi dengan lebih efektif. Pendekatan ini juga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Penelitian terdahulu yang mengangkat topik tidak kalah serupa, di antaranya dari: (Wulandari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik, mulai dari minat, kebutuhan, hingga tingkat keterampilan peserta didik. Sehingga dalam penelitian tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran teks biografi kelas X di SMAN 1 Kuta. Wulandari dalam penelitiannya menekankan tentang pembelajaran berdiferensiasi produk yang harus sesuai

dengan minat dan bakat peserta didik. Penelitian kedua oleh Susanto (2022) menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif membuktikan dampak pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kreativitas menulis cerpen peserta didik di SMP Kota Probolinggo. Penelitian ketiga oleh Saleh (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap literasi berbicara. Saleh dalam penelitiannya memfokuskan dalam berdiferensiasi konten dan proses. Pengelompokan yang dilakukan berdasarkan hasil asesmen diagnostik tingkat kemampuan literasi peserta didik, mulai dari rendah, sedang, dan tinggi. Apabila diuraikan lebih lanjut, terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian. Wulandari (2024) lebih memfokuskan dalam berdiferensiasi produk. Susanto (2022) lebih memfokuskan mengenai dampak pembelajaran berdiferensiasi. Saleh (2023), lebih memfokuskan penelitian pada diferensiasi konten dan proses dalam kemampuan literasi. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, belum ada yang mengetengahkan tentang Penerapan Strategi Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Biografi di Kelas X SMA N 11 Semarang.

METODE

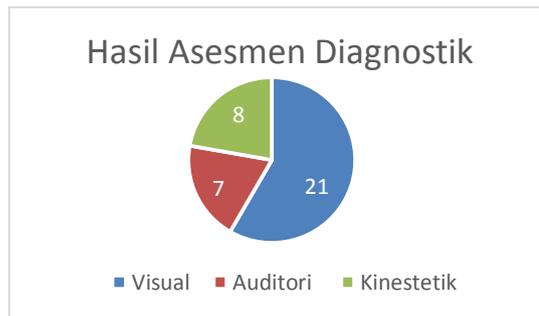
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mempelajari objek dalam kondisi alamiah, tidak melalui eksperimen, dan peneliti berperan sebagai instrumen utamanya (Sugiyono, 2017:15) Teknik pengumpulan data dan analisis data bersifat kualitatif yang lebih menekankan pada makna. Pengumpulan data penelitian ini mencakup beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kelas X-8 SMA N 11 Semarang dan Ibu

Sri Handayani yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Populasi dari penelitian mengambil seluruh kelas X di SMA N 11 Semarang yang diampu oleh Ibu Sri Handayani. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dari empat kelas yang diampu, peneliti menggunakan kelas X-8. Pemilihan sampel berdasarkan hasil asesmen diagnostik memiliki variasi hasil gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik). Data yang diperoleh kemudian diuji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Tahap akhir dalam penyajian data, disajikan data secara deskriptif dan ditarik kesimpulan secara obyektif tanpa rekayasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi hasil asesmen diagnostik.

Karakteristik peserta didik merujuk pada ciri, keadaan, dan sifat khusus yang dimiliki oleh dimiliki oleh peserta didik. Karakteristik ini mencakup berbagai aspek seperti kemampuan kognitif, gaya belajar, sosial, budaya, dan emosional. Penting bagi guru untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Memahami karakteristik peserta didik dapat sebagai acuan dalam menyusun proses pembelajaran yang relevan dan sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guna mengidentifikasi karakteristik peserta didik, guru melakukan asesmen lebih mendalam menggunakan asesmen diagnostik. Asesmen ini dilakukan sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Berikut merupakan hasil asesmen diagnostik non kognitif berupa gaya belajar peserta didik:



Gambar 1. Hasil Asesmen Diagnostik Non Kognitif Gaya Belajar Kelas X-8 SMA N 11 Semarang.

Uraian gambar di atas sebagai berikut: (1) peserta didik dengan gaya belajar visual sebanyak 21 orang. (2) peserta didik dengan gaya belajar auditori sebanyak 7 orang, (3) peserta didik dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 8 orang. Selanjutnya adalah penerapan strategi berdiferensiasi dalam proses pembelajaran teks biografi. Guru menerapkan strategi berdiferensiasi dalam proses sebagai berikut:

Tabel 1. Penerapan strategi berdiferensiasi proses dan metode sesuai gaya belajar.

Gaya belajar	Strategi	Metode
Visual	Presentasi	Berbantuan Canva dan Microsoft Powerpoint
Auditori	Ceramah	Tutor sebaya
Kinestetik	<i>Mind mapping</i>	Permainan berbantuan media <i>puzzle</i>

Guru menerapkan diferensiasi proses dengan membagi peserta didik

menjadi tiga kelompok berdasarkan gaya belajar mereka: visual, auditori, dan kinestetik. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, guru menggunakan Canva untuk menampilkan poster struktur teks biografi dan Microsoft PowerPoint untuk materi tentang cara membuat teks biografi. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, guru menerapkan tutor sebaya dalam bentuk ceramah di mana peserta didik kemudian menjelaskan materi terkait. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, guru menggunakan strategi mind mapping dengan berbantuan permainan puzzle. Potongan puzzle dari laporan hasil observasi yang telah digunting, dipilah dan disusun oleh peserta didik sesuai dengan struktur yang dijelaskan guru. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan menerapkan strategi diferensiasi proses.

Tabel 2. Minat Peserta Didik Kelas X-8 SMA N 11 Semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Biografi.

No	Minat Peserta Didik	Jumlah
Metode Pembelajaran		
1.	Berkelompok	36
Media Pembelajaran		
1.	Visual/Gambar	19
2.	Audio	8
3.	Video	9
Bahan Ajar		
1.	Modul	9
2.	Infografis	19

3.	Podcast	8
----	---------	---

Sesuai dengan tabel 2, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas X-8 SMA N 11 Semarang memiliki minat metode pembelajaran secara berkelompok. Minat media pembelajaran visual 19 peserta didik, media pembelajaran audio 8 peserta didik, dan media pembelajaran video 9 peserta didik. Serta, minat bahan ajar peserta didik pada modul terdapat 9 peserta didik, infografis 19 peserta didik, dan podcast 8 peserta didik.

Berdasarkan penjabaran minat peserta didik kelas X-8 SMA N 11 Semarang, perlu menerapkan tiga minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penerapan ini termasuk ke dalam strategi diferensiasi konten. Guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Selanjutnya, secara spesifik penerapan pembelajaran pada materi teks biografi diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Penerapan pembelajaran pada materi teks biografi

No	Aspek minat	Penerapan
1.	Metode Pembelajaran: Berkelompok	Berdiskusi dan presentasi
2.	Media Pembelajaran	
	a. Visual	Peserta didik melakukan pengamatan di sekitar kelas dan menyajikan teks biografi dalam bentuk Power Point,

		infografis, poster, dan peta konsep.
	b. Audio	Menyajikan teks biografi observasi dalam bentuk podcast audio dan ceramah.
	c. Video	Peserta didik mengobservasi video dan menyajikan teks biografi observasi dalam bentuk demonstrasi, role play atau drama, dan video.
3.	Bahan Ajar	
	a. Modul	Materi teks biografi disajikan dalam bentuk modul pdf yang dapat diakses melalui gawai maupun laptop.
	b. Infografis	Materi teks biografi disajikan dalam bentuk infografis format pdf, jpeg, maupun png yang dapat diakses melalui platform Canva dan media gawai dan laptop.

	c. Podcast	Materi teks biografi disajikan dalam bentuk suara yang disajikan di platform Sportify.
--	------------	--

2. Deskripsi hasil wawancara

Guru membuat pembelajaran dengan strategi terdiferensiasi berdasarkan karakteristik peserta didik di kelas X-8. Diferensiasi yang diterapkan dalam kelas X-8 berupa diferensiasi proses, diferensiasi konten, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Hasil wawancara dengan guru pengampu Bahasa Indonesia kelas X-8 SMA N 11 Semarang, Ibu Sri Handayani, S.Pd., M.Si. menyampaikan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam penerapan strategi diferensiasi. Tahap pertama yakni asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik. Tahap kedua, guru mengelompokkan peserta didik sesuai gaya belajar. Tahap ketiga, guru memberikan tugas yang bervariasi kepada peserta didik sesuai dengan gaya belajar dan memberikan rubrik penilaian untuk membimbing peserta didik selama proses penyelesaian tugas. Tahap berikutnya adalah pengawasan terhadap proses dan hasil. Tahap ini menggunakan asesmen formatif untuk memastikan pemahaman dan memberikan umpan balik. Tahap terakhir adalah berkolaborasi dengan peserta didik. Tahap ini melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberi mereka tanggung jawab dan kebebasan untuk menentukan cara terbaik menyelesaikan tugas, serta mendorong komunikasi terbuka dan kolaborasi di antara mereka.

Dalam wawancara dengan seorang guru Bahasa Indonesia tersebut, dinyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam tugas dan aktivitas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Strategi ini dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik, Pemahaman mereka dapat lebih mendalam. Guru juga dapat menawarkan dukungan tambahan kepada peserta didik yang membutuhkan, sementara siswa yang lebih mahir dapat diberikan tantangan yang lebih besar. Strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif diterapkan karena membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan tingkat keterampilan masing-masing peserta didik.

Seorang peserta didik kelas X-8 juga menyatakan dengan adanya pembelajaran menggunakan strategi berdiferensiasi ini dapat lebih mudah dipahami teks biografi. Pengelompokan dengan kesesuaian gaya belajar membuatnya merasa lebih mudah berdiskusi dengan teman yang memiliki gaya belajar sama. Selain itu, peserta didik di kelas X-8 juga merasa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan strategi berdiferensiasi sangat bermanfaat, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Biografi. Strategi ini efektif karena menyesuaikan dengan empat komponennya: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Strategi ini memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang

sesuai dengan kebutuhannya, tahap perkembangan, dan capaian belajarnya.

3. Pembahasan

Penerapan strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-8 SMA N 11 Semarang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik. Karakteristik peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks biografi, sangat beragam. Aktivitas yang dilakukan oleh guru meliputi penggunaan contoh teks biografi yang sederhana, memberikan tantangan, pujian atau penghargaan, dorongan atau motivasi, instruksi atau petunjuk, serta kesempatan untuk praktik menulis teks biografi secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Simbolon dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif dalam belajar ketika mereka disesuaikan dengan gaya dan profil belajar mereka masing-masing.

Gaya belajar peserta didik kelas X-8 di SMA N 11 Semarang menunjukkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan gaya belajar tersebut, guru menerapkan strategi diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Peserta didik dengan gaya belajar visual, strategi diferensiasi yang diterapkan berupa presentasi berbantuan Microsoft Power Point. Peserta didik dengan gaya belajar auditori diterapkan strategi diferensiasi berupa ceramah melalui tutor sebaya. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik menerapkan diterapkan strategi diferensiasi berupa mind mapping berbantuan media puzzle. Data dari penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas X-8 SMA N 11 Semarang memiliki ketertarikan terhadap metode pembelajaran berkelompok, serta media pembelajaran seperti gambar, video, audio, dan bahan ajar berupa E-

Modul, infografis, serta platform seperti Canva, Spotify. Penerapan strategi berdiferensiasi mencakup penggunaan metode diskusi kelompok, penyajian materi melalui media visual, video, dan audio, serta penyajian dalam format modul, gambar, dan suara.

Strategi berdiferensiasi yang diterapkan dalam materi teks biografi di kelas X-8 SMA N 11 Semarang memuat empat komponen diferensiasi, yakni diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Diferensiasi konten, guru menyesuaikan karakteristik peserta didik dengan memilih materi dan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Diferensiasi proses, guru menggunakan kegiatan sesuai gaya belajar peserta didik, Diferensiasi produk, peserta didik diberikan opsi untuk membuat teks biografi ke dalam bentuk yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Sedangkan diferensiasi lingkungan belajar, guru menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta menyediakan materi yang sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, dan minat peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran teks biografi di kelas X-8 SMA N 11 Semarang menunjukkan hasil yang positif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Dengan menggunakan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi karakteristik gaya belajar peserta didik, guru dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peserta didik di kelas X-8 memiliki beragam gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Guru kemudian

menerapkan diferensiasi dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk menyesuaikan dengan karakteristik tersebut. Strategi ini mencakup presentasi menggunakan PowerPoint dan Canva untuk peserta didik visual, ceramah dengan tutor sebaya untuk peserta didik auditori, serta mind mapping dan permainan *puzzle* untuk peserta didik kinestetik.

Peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap metode pembelajaran berkelompok, serta preferensi untuk menggunakan media visual, audio, dan video. Penerapan strategi diferensiasi ini membantu peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks biografi. Selain itu, strategi ini memungkinkan guru untuk memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkan, serta menantang peserta didik yang lebih mahir dengan tugas yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, penerapan strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran teks biografi di kelas X-8 SMA N 11 Semarang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik. Strategi ini membantu mengoptimalkan potensi masing-masing peserta didik, meningkatkan keterampilan analitis dan kritis mereka, serta membentuk karakter dan wawasan yang lebih luas melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi

- kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019- 5019.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *Google Scholar*, 1–58.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-12
- Nurul, Saleh, A., Saleh, N. A., Ulviani, M., Sultan, J., 259 Makassar, A. N., & Penulis, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkep. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 147–166. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.408>
- Pidrawan, I., Rasna, I., & Putrayasa, I. (2022). Analisis Strategi, Aktivitas, dan Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* , 75-86. DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.973
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa . *Didaktika*, 605-626. DOI: <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Sujiati, R., Jaya, A., Rosmiyati, E., & Novianti. (2023). Efl Teachers' Attitudes and Experiences on the Implementation of Multiliteracies. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 85–96.
- Simbolon, M. H., Misriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14–22.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, G., Sudiana, I. N., & ... (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Nusantara: Jurnal* 4(2). <http://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/299>
- Yati, D., Fitriani, Y., & Agustina, J. (2024). Kajian Semiotik Tradisi Perang Ketupat Di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 23–33.